

Peningkatan Kemampuan Manajerial UMKM Sari Kedelai di Sumberrejo Kabupaten Pasuruan

¹ **Andre Dwijanto Witjaksone***
Prodi Manajemen FEB
Universitas Negeri Surabaya,
Indonesia
andredwijanto@unesa.ac.id

² **Dewie Tri Wijayati Wardoyo**
Prodi Manajemen FEB
Universitas Negeri Surabaya,
Indonesia
dewiewijayati@unesa.ac.id

³ **Khoirur Rozaq**
Prodi Manajemen FEB
Universitas Negeri Surabaya,
Indonesia
khoirurrozaq@unesa.ac.id

⁴ **Dwiarko Nugrohoseno**
Prodi Manajemen FEB
Universitas Negeri Surabaya,
Indonesia
dwiarkonugrohoseno@unesa.ac.id

⁵ **Budiono**
Prodi Manajemen FEB
Universitas Negeri Surabaya,
Indonesia
ec.budiono@unesa.ac.id

⁶ **Trias Madanika Kusumaningrum***
Prodi Manajemen FEB
Universitas Negeri Surabaya,
Indonesia
triaskusumaningrum@unesa.ac.id

Abstract

MSMEs are an important aspect of economic development in Indonesia. However, in its journey, MSMEs still have many limitations so that real action is needed to overcome problems in the field of increasing managerial capabilities and production efficiency. The purpose of this article is to increase managerial capabilities and production efficiency of Soybean MSMEs in Sumberrejo, Pasuruan Regency. The method used is the approach method in the form of assistance in providing MSME training in the village and designing soybean skin peeler production tools. The result of this community service is that partners are able to compile simple financial reports and procedures for online sales using social media and marketplaces so that there is an increase in the managerial capabilities of MSMEs. In addition, the soybean skin peeler production tool is able to increase the effectiveness of MSME production from soybeans.

Keywords: , managerial capabilities, MSMEs, production efficiency

Abstrak

UMKM merupakan aspek penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Namun, dalam perjalanannya, UMKM masih banyak keterbatasan sehingga perlu aksi nyata untuk mengatasi permasalahan dalam bidang peningkatan kemampuan manajerial dan efisiensi produksi. Tujuan dari artikel ini yaitu untuk peningkatan kemampuan manajerial dan efisiensi produksi UMKM Sari Kedelai di Sumberrejo Kabupaten Pasuruan. Metode yang digunakan yaitu metode pendekatan berupa pendampingan memberikan pelatihan UMKM di Desa dan mendesain alat produksi pengupas kulit kedelai. Hasil dari pengabdian masyarakat ini yaitu mitra mampu menyusun laporan keuangan sederhana dan tata cara penjualan online menggunakan media sosial dan *marketplace* sehingga terjadi peningkatan kemampuan manajerial dari UMKM. Selain itu, alat produksi pengupas kulit kedelaimampu meningkatkan efektifitas produksi UMKM Dari Kedelai.

Kata kunci: efisiensi produksi, kemampuan manajerial, UMKM

PENDAHULUAN

Meningkat atau menurunnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya keterlibatan UMKM. Sesuai dengan UUD 1945 pasal 33 ayat 4, UMKM merupakan bagian dari perekonomian nasional yang berwawasan kemandirian dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM memiliki peran yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,19 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,97% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi. Tingginya jumlah

UMKM di Indonesia tidak terlepas dari berbagai tantangan serta kondisi pandemi Covid-19 yang mendorong perubahan pada pola konsumsi barang dan jasa menjadi momentum untuk mengakselerasi transformasi digital (bkpm.go.id).

Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki arti yang begitu penting bagi suatu daerah terutama sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi daerah. Kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu cara agar produk kreatif daerah dapat dikenal dan memberikan peluang bisnis bagi pelaku usaha di daerah. Selain itu, peran pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dipandang sangat penting guna meningkatkan pendapatan perkapita maupun meningkatkan perekonomian suatu daerah (Halim, 2020).

Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki potensi perkembangan UMKM yang semakin luas. Pada beberapa tahun terakhir, jumlah usaha mikro yang tumbuh dan berkembang mengalami peningkatan yang signifikan. Misalnya pada tahun 2016, jumlah UMKM mencapai 249.983 unit usaha. Pada tahun berikutnya meningkat menjadi 255.533 unit usaha. Hal ini memberikan makna bahwa potensi UMKM sangat pesat untuk menopang perekonomian masyarakat menuju sejahtera. Salah satu UMKM di Kabupaten Pasuruan adalah olahan sari kedelai yang banyak dijumpai di Kecamatan Purwosari. UMKM sari kedelai yang cukup dikenal dimasyarakat adalah "Sari Nan De" yang dikembangkan oleh Salim Hariadi dari desa Sumberrejo. Usaha yang sudah digeluti sejak tahun 2012 ini mempunyai dampak yang signifikan untuk perekonomian maupun Kesehatan masyarakat. Sari kedelai yang merupakan hasil ekstrak biji kedelai dengan penampakan dan komposisinya mirip produk susu sapi (Mudjajanto dan Kusuma, 2005). Minuman ini dianggap sebagai minuman kesehatan karena memberikan banyak manfaat bagi kesehatan manusia.

Sari kedelai memiliki keunggulan dibandingkan dengan susu sapi karena sari kedelai tidak mengandung laktosa sehingga sangat cocok untuk penderita lactose intolerant. Selain tidak mengandung laktosa, sari kedelai juga tidak mengandung kasein seperti pada susu sapi sehingga cocok untuk dikonsumsi oleh anak autis. Menurut Mudjajanto dan Kusuma (2005), sari kedelai bermanfaat untuk mengurangi kadar kolesterol darah, mencegah aterosklerosis, hipertensi, penyakit jantung koroner, dan stroke, mencegah osteoporosis, mengurangi resiko kanker. Sari kedelai memiliki kandungan protein yang tinggi, di samping vitamin dan mineral. Sari kedelai memiliki kandungan karbohidrat yang relatif rendah sehingga kurang bisa memberikan efek mengenyangkan.

Alasan tersebut yang memotivasi Salim Hariadi untuk selalu konsisten memproduksi sari kedelai walaupun mengalami pasang surut usaha. Setiap hari sebanyak 10-20 kg kedelai diolah untuk dijadikan sari kedelai ini. Proses pembuatan terbilang cukup Panjang dan memakan waktu karena karakteristik dari kedelai itu sendiri. Pertama kedelai harus direndam selama 7 jam untuk menghilangkan getah dan zat yang tidak diperlukan dalam pembuatan sari kedelai. Jika tidak dilakukan perendaman selama 7 jam bisa mengakibatkan orang yang mengkonsumsi sakit perut dan mual. Kemudian proses yang tidak kalah pentingnya adalah memisahkan kulit air dan biji kedelai sampai benar-benar bersih. Jangan sampai ada yang menempel karena akan mempengaruhi cita rasa dan kualitas untuk manfaat sari kedelai itu sendiri. Barulah bisa direbus dan diperas dengan alat untuk diambil sari kedelai. Setelah disaring sari kedelai bisa dikemas sesuai pesanan dari pelanggan.

Tentunya berbagai kendala hingga saat ini dialami Bapak Salim untuk mengembangkan usahanya, misalnya belum memadainya peralatan yang ada, terutama tidak tersedianya alat pengupas kedelai sangat menghambat proses produksi, karena untuk memisahkan kulit kedelai secara manual butuh waktu yang relatif lama, biasanya memakan waktu 1-2 jam setiap hari. Hal inilah yang membuat produksi tidak bisa banyak setiap harinya. Selain itu, terbatasnya kapasitas mesin sari kedelai dan tidak adanya onderdil mesin cadangan menimbulkan masalah terhambatnya proses produksi ketika terjadi kerusakan pada mesin. Hal inilah yang menyebabkan Sari Kedelai "Sari Nan De" tidak maksimal dalam memenuhi kebutuhan pasar yang ada sehingga masalah-masalah tersebut membuat usaha Sari Kedelai "Sari Nan De" menjadi terhambat untuk berkembang. Manajemen dalam bisnis ini juga belum dilakukan dengan baik, serta aktivitas pemasaran khususnya promosi belum dilaksanakan dengan cara maksimal.

Minuman Sari Kedelai “Sari Nan De” tidak menggunakan bahan pengawet, sehingga produk minuman ini walaupun disimpan dalam lemari pendingin, namun tidak akan bertahan melebihi satu minggu. Hal ini juga menimbulkan risiko kerugian jika produk tidak segera habis terjual.

Kendala lain yang dihadapi UMKM pada umumnya yaitu kemampuan manajemen usaha, kualitas sumber daya manusia (SDM), dan lemahnya akses ke lembaga keuangan, khususnya perbankan masih terbatas (Adiningsih, 2001). Pernyataan ini mendukung penelitian terdahulu oleh Urata (2000) yang mengatakan bahwa di antara permasalahan pokok yang dihadapi oleh UMKM adalah banyaknya UMKM yang belum *bankable*, baik disebabkan oleh belum adanya manajemen keuangan yang transparan maupun kurangnya kemampuan manajerial dan finansial. Beberapa penelitian terdahulu telah mencoba untuk memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan UMKM di Indonesia (seperti Hafisah, 2004; Mansur dan Sulistio, 2010; Winarni, 2006). Terbatasnya kemampuan UMKM dalam mengakses informasi untuk mempromosikan produk UMKM. Sebagai upaya untuk meningkatkan pertumbuhan usaha kecil perlu dipelajari karakteristik serta permasalahan yang dihadapi oleh UMKM (Winarni, 2006).

Berdasarkan hasil analisis situasi dan juga penelitian terdahulu, maka tujuan dari artikel ini yaitu untuk peningkatan manajerial dan efisiensi produksi UMKM Sari Kedelai di Sumberrejo Kabupaten Pasuruan.

METODE

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan metode pelatihan dan pendampingan UKM di Desa dan mendesain alat produksi pengupas kulit kedelai Sari Nande. Pendekatan pelatihan yang diberikan diawali dengan pemberian materi terkait manajerial *life skill* terkait manajemen kepemimpinan di UKM, strategi pemasaran menggunakan *online marketing* dan pendampingan pembuatan laporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan kelompok UKM di desa Sumberrejo kecamatan Purwosari dan efisiensi produksi sari kedelai Sari Nande dalam rangka mengatasi permasalahan yang terjadi pada mitra. Tim PKM menyusun program Pelatihan manajerial pada tanggal 6 Agustus 2022 dan penyerahan alat pengupas kulit kedelai kepada kelompok UKM pada tanggal 8 Agustus 2022. Secara ringkas, pelaksanaan kegiatan ini diuraikan sebagai berikut:

Tahapan Kegiatan

Kegiatan Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap monitoring. Berikut adalah rincian tiap tahapan yang akan dilaksanakan:

1. Tahap Persiapan

a) Penyusunan Materi Pendampingan

Pendampingan dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan kepada mitra dan seluruh karyawan. Supaya efektif perlu dipersiapkan materi agar bisa dipelajari terlebih dahulu sebelum dilakukan *coaching* oleh tim. Materi yang diterima oleh mitra merupakan hal yang baru dan bisa meningkatkan *skill*. Mitra akan diberikan materi pembuatan laporan keuangan sederhana dan tata cara penjualan *online* menggunakan media sosial dan *marketplace*.

b) Pembuatan alat pengupas kedelai

Alat pengupas kedelai yang sudah di desain oleh tim dilakukan pembuatan dan uji coba untuk melihat hasil yang efektif.

c) Koordinasi lapangan.

Koordinasi dilakukan tim PKM dengan pihak mitra untuk menyiapkan segala kebutuhan terkait data lapangan dan penunjang alat pelatihan.

2. Tahap Pelaksanaan

a) Pelatihan Managerial Skill

Pelatihan bersifat serius dan santai terhadap para mitra untuk peningkatan keterampilan manajerial mitra terutama pembuatan laporan keuangan sederhana, dan pemasaran menggunakan media online seperti media sosial dan *marketplace*. Kegiatan pendampingan ini akan dilaksanakan secara bertahap oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat FE Unesa.



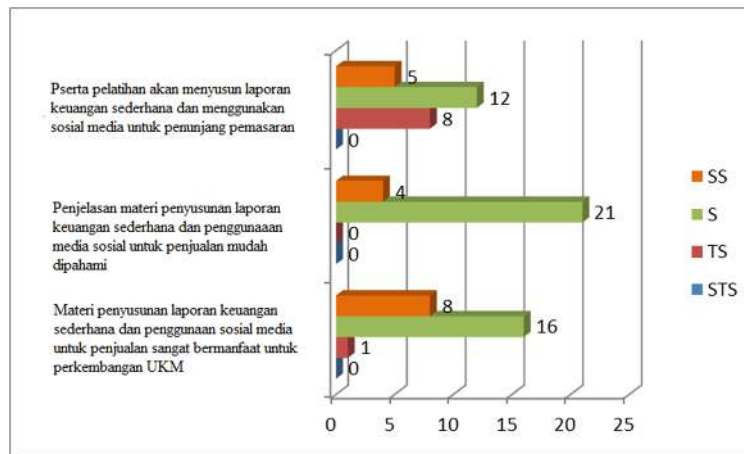
Gambar 1. Sesi Foto Bersama dengan Mitra

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana kegiatan PKM melalui jaringan komunikasi secara daring untuk memastikan agar pendampingan keterampilan manajerial mitra benar-benar diterapkan dan menjadi kebiasaan yang berkelanjutan. Evaluasi dilakukan sejalan dengan monitoring, sehingga jika ada kendala yang ditemui mitra akan segera dicari solusi pemecahannya dan diselesaikan. Evaluasi dilakukan secara periodik, adapun rancangan evaluasi memuat uraian bagaimana dan kapan evaluasi akan dilakukan, kriteria, indikator pencapaian tujuan, dan tolok ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan. Evaluasi dari pencapaian tujuan PKM pada sesi satu yaitu pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana disajikan pada gambar 3.3. Gambar 3.3 menunjukkan bahwa mayoritas *audience* (16 dari 25 *audience*) setuju bahwa materi yang disampaikan oleh narasumber sangat bermanfaat. Dua puluh satu *audience* menyatakan bahwa materi mudah dipahami. Kemudian dari hasil kuesioner juga menunjukkan bahwa UKM merasa perlu menyusun laporan keuangan setelah pelatihan (12 *audience*). Perbaikan ini tentunya juga melalui tahap pendampingan secara bertahap.



Gambar 3.2 Penyerahan Alat Pengupas Kulit Kedelai Untuk Efisiensi Produksi



Gambar 3.3 Capaian Kefektifan Kegiatan

PENUTUP

Program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan telah berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan manajerial dan efisiensi produksi dari UMKM Sari Kedelai “Sari Nan De”. Kemampuan manajerial diperoleh mitra dari pelatihan berupa pembuatan laporan keuangan sederhana dan pemasaran menggunakan media online. Pembuatan laporan keuangan sederhana berguna bagi UMKM untuk mendisiplinkan proses pemasukan dan pengeluaran usaha UMKM agar mempermudah UMKM ketika mengajukan proses pinjaman kredit ke Bank. Pelatihan pemasaran menggunakan media online berguna untuk memperluas proses pemasaran dengan media pemasaran yang terkini. Alat pengupas kedelai yang sudah di desain dan diuji coba oleh tim menunjukkan hasil bahwa pengupasan kedelai semakin efektif.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan manajerial dari pelatihan berupa pembuatan laporan keuangan sederhana dan pemasaran menggunakan media online saja, namun mampu manjangkau aspek lain seperti diversifikasi produk UMKM sari kedelai sehingga masyarakat dapat menikmati olahan kedelai dalam bentuk lain.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Adawiyah, W.R. Faktor Penghambat Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM): Studi di Kabupaten Banyumas. JP Journal & Proceeding, Vol 1 No 1 2011. <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/134/139%20pada%201>.
- [2]. Adiningsih, S., (2001), Regulasi dalam Revitalisasi Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia. <http://jurnal.unikom.ac.id/vol4/art7.html>.
- [3]. Astuti, S. (2008). Isoflavon kedelai dan potensinya sebagai penangkap radikal bebas. *Jurnal Teknologi Industri Dan Hasil Pertanian*, 13(2), 126–136.
- [4]. Azeke M., Fretzdorff B., Buening-Pfaue H., Betsche T., 2017, Comparative Effect of Boiling and Solid Substrate Fermentation Using the Tempe Fungus (*Rhizopus oligosporus*) on the Flatulence Potential of African Yambean (*Sphenostylis stenocarpa* L.) Seeds. *Food Chemistry*, pp. 1420-1425. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.foodchem.2006.10.058>.
- [5]. Edi P, et al (2019). Modification Of Young Coconut Peeler Equipment Using 1/2 Hp Electric Motor With A Rotation Of 1400 Rpm. *Journal Of Applied Science Machine* Vol. 2 (2).
- [6]. Ginting, E., & Tastra, I. K. (2010). Standar Mutu Fisik Biji Kedelai. In *Kedelai, Teknik Produksi dan Pengembangan* (Vol. 1, pp. 444–463).

- [7]. Hadid N. A., Kusnayat A., Rahayu M., 2017, Redesign of Animal Feed Raw Material Container Using Reverse Engineering Method to Reduce Work Accident Risks. *e-Proceeding of Engineering*, 4 (2) 2720-2730
- [8]. Hafsah, M.J., 2004, Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Infokop No 25 Tahun XX, pp 40-44.
- [9]. Halim, Abdul. 2020. Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *GROWTH: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* Volume 1, No. 2.
- [10]. Krisnawati, A., & Adie, M. M. (2015). Selection of Soybean Genotypes by Seed Size and its Prospects for Industrial Raw Material in Indonesia. *Procedia Food Science*, 3, 355–363. <https://doi.org/10.1016/j.profoo.2015.01.039>
- [11]. M. S. Annas, Perancangan Mesin Pengupas Kulit Ari Kacang Kedelai, Universitas Trisakti, 2002.
- [12]. Mansur, A. dan Sulistio, J. (2010), Policy Analysis and Design of Small and Medium Enterprises for Development Program, Conference Proceeding, The 11th Asia Pacific Industrial Engineering and Management System Conference.
- [13]. S. Willyana., A. P. Munir., A. Rindang “Rancang Bangun Alat Pengupas Kulit Ari Kacang Kedelai” *Jurnal Rekayasa Pangan dan Pertanian*, vol. 3 (3), pp. 403-406.
- [14]. Winarni, E.S., (2006), Strategi Pengembangan Usaha Kecil Melalui Peingkatan Aksesibilitas Kredit Perbankan, Infokop Nomor 29 Tahun XXII, pp 92-98.